

Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN no. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar

Ade Irma Suryani¹⁾, Syahribulan K²⁾, Magfirah Mursalam³⁾

*Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar,
Indonesia 90221
Iqramsyar34@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V sebelum digunakan metode mind mapping adalah 66,8 dan hasil belajar setelah digunakan metode mind mapping adalah 81,2. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar dan hasil uji hipotesis (t-tes) menunjukkan angka signifikansi 0,000 dengan demikian hipotesis h_1 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: *Metode Mind Mapping; Hasil Belajar; dan IPS*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan semua umat manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan merupakan keharusan untuk mendapatkannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi (IPTEK). Pendidikan menjadikan murid berkembang sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Kusdaryani dan Trimo (2013: 28), pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik dipersyaratkan untuk memiliki kewibawaan. Kewibawaan dapat diperoleh karena kemampuan (professional), kepercayaan terhadap didik, dan kasih sayang. Pendidik dalam satuan pendidikan sekolah adalah guru.

Peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru harus membuat suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan inovatif

dalam pembelajaran apalagi untuk pelajaran yang membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses belajar IPS tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi berusaha mengaitkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Guru harus membuat kondisi pembelajaran dimana peserta didik mampu memahami konsep yang dipelajari dengan mengoptimalkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan.

Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika melakukan observasi di kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar, pembelajarannya masih dominan menggunakan otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran, membaca bacaan di buku pelajaran atau di papan tulis, dan berdiskusi dengan teman. Selain itu, pembelajaran IPS masih konvensional dimana guru ceramah dan peserta didik hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru, belum memanfaatkan

media pembelajaran, dan kegiatan mencatat dilakukan secara biasa yang terkesan linier dan monoton. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, berkurangnya semangat belajar, bahkan ada yang asyik bermain sendiri. Pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPS adalah 70. Pada kelas V terdapat beberapa murid yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita masih rendah.

Seperti yang kita ketahui pelajaran IPS membutuhkan hafalan-hafalan untuk memahami dan mengingat materi yang luas. Oleh karena itu, diperlukan cara mencatat yang dapat membantu peserta didik mempermudah mengingat materi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar dapat berubah apabila guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid tertarik untuk belajar. Guru dapat menggunakan salah satu metode yang menyenangkan, dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mempermudah kegiatan mencatat atau meringkas supaya lebih efektif dan efisien. Metode yang

dimaksud adalah metode *mind mapping*. Dengan *mind mapping*, bukan hanya guru yang dapat menerapkannya dalam membuat catatan, melainkan peserta didik juga dapat menggunakan *mind mapping* untuk membuat catatan yang bervariasi. Windura (2013: 19) mengemukakan otak kiri yang sering disebut otak logika berguna untuk mengatur fungsi mental dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan kata, angka, analisis, logika, urutan, garis, daftar, dan hitungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

Susanto (2013: 153) metode mengajar dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sugiarto (2011: 75) *Mind mapping* atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Mind mapping* memungkinkan

peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas. *Mind mapping* dapat membantu peserta didik khususnya kelas V untuk meringkas materi pembelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami dan dihafalkan. Peserta didik dapat meringkas dengan memilih konsep-konsep yang penting atau kata kunci kemudian dihubungkan dengan konsep yang lain dengan kata penghubung. Kata kunci dalam *mind mapping* tidak harus menggunakan kata atau tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, angka, simbol untuk memperjelasnya.

Buzan (2012: 5) mengemukakan bahwa *mind map* sama seperti peta jalan, *mind mapping* akan: a) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas. b) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan dimana kita berada. c) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. d) Mendorong

pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. Peserta didik dapat menggunakan *Mind mapping* untuk membuat catatan atau meringkas pelajaran supaya menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Peserta didik bebas berkreasi membuat catatan dengan *mind mapping*.

Buzan (2012: 15) mengemukakan tujuh langkah dalam membuat *mind map*, yaitu: 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami. 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita. 3) gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan. 4)

Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabangcabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. 5) Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organis jauh lebih menarik bagi mata. 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*. 7) Gunakan gambar pada setiap cabang *mind map*, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.

Mind mapping membantu murid dalam kegiatan meringkas secara efektif, efisien dan mudah untuk dihafalkan. Olivia (2008: 13) mengemukakan keunggulan *Mind Mapping* sebagai berikut: a) Cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. b) Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh. c) Cara membuat catatan agar tidak membosankan. d)

Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. e) Alat berpikir yang mengasyikkan karena membantu berpikir 2 kali lebih baik, 2 kali lebih cepat, 2 kali lebih jernih dan dengan lebih menyenangkan

Trianto (2013: 16) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Gagne dan Briggs dalam Nurochim (2013: 11) mengartikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar murid, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal.

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Baharuddin dan Wahyuni (2015: 23)

mengemukakan faktor intern sebagai berikut: 1. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Factor ini dibedakan menjadi dua macam yakni; Keadaan tonus jasmani dan Keadaan fungsi jasmani/fisiologis. 2) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa factor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar yakni: (a) Kecerdasan/inteligensi siswa, (b) Motivasi, (c) Minat, (d) Sikap, dan (e) Bakat. Dan faktor-faktor ekstern adalah sebagai berikut: 1) Lingkungan sosial, yakni; (a) Lingkungan sosial sekolah, (b) Lingkungan sosial masyarakat, dan (c) Lingkungan sosial keluarga. 2) Lingkungan nonsosial, yakni; (a) Lingkungan alamiah, (b) Factor instrumental, dan (c) Factor materi pelajaran.

Gagne dalam Suprihatningsih (2016: 63), hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar menurut Bloom dalam Suprihatningsih (2016: 63) secara garis besar membaginya menjadi tiga

ranah, yaitu: a) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. b) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. c) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Alma dalam Susanto (2013: 141) IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya

mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi sejarah ekonomi antropologi sosiologi politik dan psikologi. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan terpadu dengan disiplin ilmu lain seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik yang didalamnya membahas mengenai masalah sosial dalam berbagai aspek kehidupan.

Hipotesis dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa pengaruh penggunaan metode *mind mapping* saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat murid lebih mudah memahami, menguasai, dan mengingat materi pembelajaran IPS karena murid ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan murid dan teknik mencatat materi dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Jika h_1 diterima berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian desain pra eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dilakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar IPS pada kelas V sebelum digunakan metode *mind mapping* dan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS pada kelas V setelah digunakan metode *mind mapping*.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang dikumpulkan berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan dan untuk keperluan itu digunakan teknik analisis data statistic inferensial; (1) Uji Normalitas, Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Pengujian dengan SPSS

berdasarkan pada uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal. (2) Uji Homogenitas, Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows menggunakan *Univariate Analysis of Variance* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya homogen sedangkan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak homogen. (3) Uji hipotesis, Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t pada aplikasi SPSS 16.0 for windows. Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan

dengan pengujian hipotesis/uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (*P-value*) pada output *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 ($P_{value} \geq 0,05$). Berikut hasil dari uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Subyek Penelitian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PRETEST	POSTTEST
N	25	25

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.0000	81.2000
	Std. Deviation	18.25742	15.36229
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.197
	Positive	.149	.127
	Negative	-.178	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.892	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.404	.289

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* menunjukkan bahwa signifikansi (p) untuk subyek penelitian nilai sebelum perlakuan/*pretest* dan setelah perlakuan/*posttest* adalah lebih besar dari signifikansi 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kedua data tersebut adalah sama. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Subyek penelitian
Test of Homogeneity of Variances

HASIL_BELAJAR_IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.975	1	48	.328

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tes homogenitas adalah sebesar 0,328.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti berdistribusi normal dan homogenitas, maka kegiatan selanjutnya adalah pengujian hipotesis/uji-t. Pengujian hipotesis

dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Subyek penelitian

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1: PRE_TEST - POST_TEST	-15.2000	10.04988	2.00998	-19.34838	-11.05162	-7.562	24	.000

Kabupaten Takalar" dinyatakan diterima dan h_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05 = 0,000 < 0,05$) maka h_1 : "Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dari penerapan metode *mind mapping* menunjukkan bahwa hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh perbandingan nilai yang

menunjukkan bahwa jumlah sampel (n) 25 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 20 (dua puluh) dan nilai tertinggi adalah 100 (seratus). Sedangkan nilai *posttest* untuk nilai terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi adalah 100 (seratus). Nilai rata-rata *pretest* adalah 66,8 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 81,2. Serta standar deviasi *pretest* adalah 19,51 dan standar deviasi *posttest* adalah 15,36.

Perbandingan hasil kategori belajar menunjukkan bahwa persentase nilai murid pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping*, (1) Kategori sangat rendah (0-54), persentase pada *pretest* sebanyak 24% sedangkan persentase pada *posttest* sebanyak 4%; (2) Kategori rendah (55-64), persentase pada *pretest* sebanyak 28%, dan persentase pada *posttest* sebanyak 8%; (3) Kategori sedang (65-79), persentase *pretest* sebanyak 8% dan persentase *posttest* sebanyak 24%; (4) Kategori tinggi (80-89), persentase *pretest* sebanyak 24%, sedangkan persentase *posttest* sebanyak 16%; dan (5) Kategori sangat tinggi (90-100), persentase

pretest sebanyak 16%, dan *posttest* sebanyak 48%. Perbandingan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode *mind mapping* adalah (1) Murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 52% dan murid yang tuntas sebanyak 48%, sedangkan (2) Murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 12% dan murid yang tuntas sebanyak 88%.

Selain itu, hasil analisis statistik inferensial berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh nilai signifikansi dari uji hipotesis sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi uji hipotesis lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05 = 0,000 < 0,05) maka h_0 ditolak dan h_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar dan hasil belajar murid mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 66,8 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebesar 81,2. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diberikan perlakuan. Dan untuk pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis output SPSS yaitu $0,000 < 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima yang artinya penerapan metode *mind mapping* dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V di SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. dan Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II

atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada; (1) Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) H. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Muh. Iswadi Makkuasa, S. Pd., Kepala Sekolah SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Demikian pula kepada Hj. St. Nurhaedah, S. Pd wali kelas V, terima

kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, & Wahyuni Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusdaryani, Wiwik & Trimo. 2013. *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Olivia, Femi. 2008. *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping Bantu Anak Menguasai Senjata Rahasia Para Jenius Untuk Melejit Prestasi di Sekolah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sugiarto, Iwan. 2011. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windura, Sutanto. 2013. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.